

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa muda merupakan masa yang penuh dengan gejolak. Pemuda perlu dibekali dengan kehidupan spiritualitas, karena berbagai tantangan dan masalah yang kompleks yang tidak dapat dibendung untuk tidak bisa dihadapi. Oleh karena itu, kehidupan pemuda hendaknya terus dibekali secara iman, dan juga terus memperbarui kemampuan sesuai dengan talenta yang dimiliki.

Persekutuan Pemuda merupakan pilar gereja, yang mana pemuda juga memiliki peran penting dalam organisasi intra gerejawi. Pemuda yang di dalamnya tergabung dalam Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) merupakan kader-kader gereja yang siap utus.¹

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja merupakan organisasi yang berbeda dengan organisasi lainnya. Persekutuan pemuda memiliki titik sentral yang berfokus pada Yesus Kristus, dan PPGT merupakan bagian dari Organisasi Intra Gerejawi (OIG), yang di mana pemuda diberi ruang untuk terus dan terlibat aktif dalam pelayanan sesuai dengan bakat, dan talenta yang dimiliki.

¹ Ellyana Mahari, "Intentional Change Model Training to Improve Leader Effectiveness of Toraja Church Youth Association (PPGT)/ Pelatihan Intentional Change Model Untuk Meningkatkan Leader Effectiveness Pengurus Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)," *Psikodinamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 17, no. 2 (2020): 122–131.

Pemuda gereja hendaknya menjadi role model bagi sesamanya, yang mana dengan terlibat dalam persekutuan pemuda dapat menjadikan wadah bagi pertumbuhan iman pemuda dalam menghadapi kehidupan bahkan memperlengkapi diri dalam pelayanan gereja dan masyarakat.

Era disrupsi merupakan era di mana teknologi, inovasi dan perubahan sosial terkait gaya hidup secara signifikan mengubah segala sesuatunya ke arah yang lebih *modern*. Dalam menyikapi era disrupsi, kalangan pemuda secara khusus tidak akan tinggal diam dengan perubahan tersebut.

Pemuda akan selalu berusaha membeli barang-barang yang diinginkan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan. tidak jarang dari perubahan-perubahan yang ada lahirlah perilaku hedonisme, yang mana semangat hidupnya membuat segelintir orang mengejar kesenangan tanpa pertimbangan matang.

Tantangan perkembangan zaman dengan berbagai tawaran-tawaran duniawi yang dapat memberikan dampak negatif bagi pemuda gereja. Hal ini memberikan dampak buruk dalam persekutuan dan pemuda itu sendiri. Gaya hidup yang akan terlihat keren dan gaul yang saat ini banyak digandrungi oleh pemuda terkadang dapat menjerumuskan pemuda kristen ke dalam kehidupan yang tidak baik yang dapat berdampak negatif apabila pemuda kristen tidak dapat menguasai diri dengan iman yang kuat.²

² Rannu Sanderan and Naomi Sampe, "Kajian Teologis Tentang Gaya Hidup Yesus Untuk Memintas Rantai Hedonisme: Menurut Aristippus," *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 130–143.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan generasi gereja untuk meneruskan pelayanan dalam lingkup Gereja Toraja. Mereka bertanggung jawab atas tugas dan panggilan dalam melayani gereja, masyarakat, dan alam semesta. Sebagai Organisasi Intra Gerejawi (OIG), mereka menjadi wadah penting bagi pelayanan kelompok kategorial di dalam Gereja Toraja.³

Ugahari diartikan sederhana, pertengahan, sedang, serta kesahajaan. Jadi, ugahari dipahami sebagai kecukupan, kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan.⁴ Menurut Yewangoe keugaharian merupakan kesederhanaan, sekalipun memiliki harta yang banyak tetapi, tetap hidup dalam ugahari.

Ugahari merupakan suatu kehidupan dengan kesederhanaan, tetap bersyukur untuk segala sesuatu yang ada atau yang dimiliki, tidak memiliki sikap serakah dengan yang ada ikut merasakan kehidupan yang berkecukupan. Paulus dalam tulisannya, kitab Filipi 4:11 sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Bagian ini menegaskan bahwa orang percaya, perlu

³ Ellyana Mahari, "Intentional Change Model Training to Improve Leader Effectiveness of Toraja Church Youth Association (PPGT)/ Pelatihan Intentional Change Model Untuk Meningkatkan Leader Effectiveness Pengurus Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)," *Psikodinamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 17, no. 2 (2020): 122–131.

⁴ Endang Sri Budi Astuti, "Spiritualitas Keugaharian: Sebagai Respons Terhadap Pola Hidup Hedonisme Di Era Digital," *Jurnal Teologi Praktika* 3, no. 1 (June 30, 2022): 24–35, <http://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP>.

memahami benar gaya hidup yang seharusnya dipraktikkan dan diperlihatkan kepada semua orang percaya.⁵

Menurut Kotler gaya hidup merupakan sebuah pola dalam kehidupan yang didalamnya menggambarkan dan mengekspresikan aktivitas, minat dan opini seseorang. Jadi gaya hidup bisa dikatakan bahwa semua hal dalam diri seseorang yang dilihat dari tindakan yang tampak dengan lingkungannya.⁶

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara awal dengan pengurus PPGT beberapa pemuda yang mulai hidup hedon dan boros, dengan membeli banyak pakaian dan juga gawai di satu sisi memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, lebih banyak menghabiskan waktu dengan nongkrong dan bermain *game online*, berusaha membeli barang-barang mewah agar terlihat keren pada saat berkumpul bersama teman-teman.⁷

Senada dengan hal tersebut, alvin juga mengatakan bahwa belajar dari beberapa pengalaman yang telah terjadi, beberapa pengurus di periode waktu yang lalu, harus dilakukan pergantian antar waktu (PAW) akibat menggunakan uang kas organisasi dalam berjudi *online*. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak dibenarkan.⁸

⁵ Yornan Masinambow and Yuansari Octaviana Kansil, "Kajian Mengenai Ekoteologi Dari Perspektif Keugaharian," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 122–132.

⁶ John Mowen, Minor Michael, and Dwi Kartini Yahya, *Perilaku Konsumen*, 2002.

⁷ Silas. Wawancara oleh Penulis. Palopo, Indonesia. Pada 1 Juni 2024.

⁸ Alvin, Wawancara oleh Penulis. Palopo, Indonesia. Pada 1 Juni 2024.

Gereja perlu melihat sikap hedon dan pertumbuhan iman pemuda yang terdegradasi oleh tantangan zaman, yang cenderung ingin selalu mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Kehidupan rohani harus terus bertumbuh, generasi muda harus selalu membutuhkan pemuridan, dengan cara memberikan edukasi, mengajak hidup sederhana yang lebih dulu berangkat dari suatu wadah persekutuan pemuda, hal tersebut agar dapat menumbuhkan semangat spiritualitas keugaharian generasi muda di Jemaat Pengharapan Pebabri, Klasis Kota Palopo.

Pemuda akan belajar tentang Yesus yang mengajarkan pemuridan yang didalamnya akan membangun semangat spiritualitas keugaharian. Dalam pemuridannya, Yesus banyak mengajarkan untuk tetap hidup dalam pengendalian diri dan senantiasa hidup berkecukupan dan bersyukur untuk segala sesuatu yang telah dimiliki.⁹

Proses pemuridan ini diharapkan akan menjadikan persekutuan pemuda yang paham akan tugasnya sebagai pemuda yang bertanggung jawab dan berguna bagi diri sendiri dan juga bagi sesama dan mampu menghidupi semangat spiritualitas keugaharian dalam perkembangan dan tantangan zaman yang ada, serta teguh dalam pelayanan.

B. Rumusan Masalah

⁹ Serepina Hasibuan, "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 156-175.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah adalah: bagaimana analisis teologis tentang relasi pemuridan sebagai upaya untuk meningkatkan spiritualitas keugaharian Pemuda di Jemaat Pengharapan Pepabri, Klasis Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang relasi pemuridan sebagai upaya untuk meningkatkan spiritualitas keugaharian pemuda di Jemaat Pengharapan Pepabri, Klasis Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi civitas akademik dalam analisis teologis tentang relasi pemuridan sebagai upaya terhadap peningkatan spiritualitas keugaharian Pemuda di Jemaat Pengharapan Pepabri, Klasis Kota Palopo. Dan juga dalam pengembangan mata kuliah Misiologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pendeskripsian tentang relasi pemuridan sebagai upaya terhadap peningkatan spiritualitas keugaharian Pemuda di Jemaat Pengharapan Pepabri, Klasis Kota Palopo.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran arah dari keseluruhan tulisan ini.

Bab II Kajian Teori, kajian teori yang terdiri dari pembahasan tentang Konseptual Pemuridan, Pemuridan dalam perspektif biblika (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), Pemuridan dalam perspektif Dallas Willard, Konseptual Keugaharian, Spiritualitas Keugaharian dalam Perspektif Biblika (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), dan Relasi Pemuridan terhadap Spiritualitas Keugaharian.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini terdiri dari jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kesimpulan.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian, merupakan pembahasan dan analisis.

BAB V Penutup, merupakan penutup dalam tulisan ini berisi kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan saran.

